



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Analisis Karakter Tokoh dan Nilai Moral dalam Novel *Bandit-Bandit Berkelas Karya Tere Liye*

Vita Fitriana<sup>1</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Moh. Fuadul Matin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>[fitriनावita241@gmail.com](mailto:fitriनावita241@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tokoh dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah unsur intrinsik berupa karakter tokoh serta pesan-pesan moral yang disampaikan melalui peristiwa dan dialog antar tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh dalam novel ini digambarkan dengan sangat kuat, kompleks, dan realistis. Tokoh utama, Bujang, memiliki sifat pemberani, bijaksana, dan menjunjung tinggi nilai keadilan. Karakter pendukung seperti Salonga dan White menunjukkan loyalitas dan keberanian yang memperkuat tema perjuangan sosial dalam cerita. Selain karakter tokoh, penelitian ini juga mengungkap adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, antara lain kejujuran, keberanian, kesetiaan, kerja sama, empati, dan semangat memperjuangkan keadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan secara tersurat, tetapi juga tersirat melalui tindakan dan keputusan tokoh-tokohnya dalam menghadapi konflik sosial dan moral. Novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan kritik terhadap sistem sosial yang timpang dan sebagai sarana pembentukan karakter pembaca, khususnya generasi muda. Dengan demikian, *Bandit-Bandit Berkelas* layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

**Kata kunci** – Karakter Tokoh, Nilai Moral, Novel, Tere Liye, Analisis Sastra

**Abstract** – This research aims to analyze the character and moral values contained in the novel "Bandit-Bandit Berkelas" by Tere Liye. The method used in this research is descriptive qualitative with content analysis technique, which examines intrinsic elements such as character and moral messages conveyed through events and dialogue between characters. The results show that the characters in this novel are depicted as strong, complex, and realistic. The main character, Bujang, has brave, wise, and justice-oriented traits. Supporting characters like Salonga and White show loyalty and bravery that reinforce the theme of social struggle in the story. In addition to character analysis, this research also reveals moral values contained in the story, including honesty, bravery, loyalty, cooperation, empathy, and the spirit of fighting for justice. These values are conveyed not only explicitly but also implicitly through the actions and decisions of the characters in facing social and moral conflicts. This novel serves not only as entertainment but also as a reflection of criticism towards an unfair social system and as a means of character formation for readers, especially young generation. Therefore, "Bandit-Bandit Berkelas" is worthy to be used as a material for literary learning and character education in schools and society.

**Keywords** – Character, Moral Values, Novel, Tere Liye, Literary Analysis

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya yang lahir dari rasa dan imajinasi, yang menitikberatkan pada unsur keindahan. Ia adalah hasil dari proses seni kreatif yang menjadikan manusia dan kehidupan sebagai objek, dengan bahasa sebagai sarana penyampaiannya. Menurut Wellek dan Warren (dalam Fatrullah & Yahya, 2021), sastra adalah aktivitas kreatif yang melahirkan karya seni. Sastra memiliki banyak jenis di antaranya adalah novel, puisi, roman, dan cerpen. Kesusastraan yang paling digemari oleh masyarakat adalah cerpen dan novel.

Novel adalah karya tulis yang menceritakan bagian dari masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang (Kosasih dalam Putri, 2023). Novel adalah karya fiksi yang tersusun dari unsur-unsur pembentuk, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2015). Karya prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh utama beserta orang-orang di sekitarnya, serta menonjolkan karakter dan sifat tokoh-tokohnya, dikenal dengan sebutan novel. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa novel merupakan sebuah prosa yang menceritakan masalah kehidupan tokoh.

Salah satu unsur penting dalam membangun sebuah novel yang memengaruhi jalannya cerita adalah tokoh dan penokohan, yang mencakup watak serta karakter dari para tokoh. Dalam hal ini, tokoh merupakan pembawa ide-ide pengarang, dalam sebuah karya sastra seperti novel, ide-ide ini disampaikan melalui tokoh dalam ceritanya, yaitu dengan simbol-simbol kiasan dan tindakan atau perbuatan sehingga menciptakan alur sebuah cerita, karena alur dalam sebuah cerita digerakkan oleh tokoh.

Tokoh adalah karakter rekaan yang diciptakan oleh pengarang dan terlibat dalam berbagai peristiwa serta konflik dalam cerita, sehingga rangkaian peristiwa tersebut membentuk kisah yang menarik. Dalam novel, terdapat karakter yang sering tampil dan disebut sebagai tokoh utama. Tokoh utama adalah sosok yang paling sering muncul dalam cerita, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai pusat dari konflik yang terjadi.

Menurut Nurgiyantoro (2015), tokoh utama adalah karakter yang secara konsisten hadir dalam alur cerita dan keberadaannya selalu mendapatkan penekanan. Seperti dalam novel *Bandit-bandit Berkelas* tokoh utamanya adalah Bujang, tokoh ini selalu muncul dari awal cerita hingga berakhirnya cerita. Dapat dikatakan bahwa tokoh utama ini adalah objek yang penting dalam jalannya suatu cerita, karena ia memiliki peranan yang penting, tanpa adanya tokoh utama suatu cerita akan menjadi monoton dan tidak menimbulkan rasa penasaran serta menegangkan sehingga pembaca menjadi bosan dan sulit memahami isi jalan ceritanya.

Secara sederhana Nurgiyantoro (2015) membagi unsur-unsur pembangun novel menjadi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Menurut Kosasih (dalam Anugrah, 2022) unsur intrinsik disebut struktur cerita yang di dalamnya terdapat tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (2015), moral dalam cerita merujuk pada pesan yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Melalui nilai-nilai moral,

pengarang menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku serta etika dalam pergaulan sosial.

Nilai moral yang terkandung dalam suatu cerita menggambarkan struktur moral kehidupan seseorang secara kompleks, serta berperan dalam pembentukan perkembangan moral, baik dalam aspek nilai moral positif maupun negatif. Setiap novel memuat nilai moral yang berbeda-beda, antara lain nilai moral ketuhanan, sosial, maupun individu. Nilai moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena penilaian terhadap baik buruknya seseorang didasarkan pada nilai moral yang dimilikinya.

Novel *Bandit-bandit Berkelas* merupakan novel ke delapan serial aksi karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan aksi pertarungan perebutan warisan Samad antara Bujang dan kakaknya Diego. Novel ini berkisah tentang sekelompok bandit yang tidak biasa. Berbeda dari stereotip bandit pada umumnya, para tokoh dalam cerita ini memiliki moralitas dan kode etik yang unik, yang membuat mereka menjadi "berkelas". Novel *Bandit-bandit Berkelas* mempertemukan seluruh karakter yang tersebar dalam tujuh buku sebelumnya. Mulai dari Bujang, Thomas, Basyir, Yuki dan Kiko, hingga Zaman Zulkarnaen yang menjadi tokoh utama di novel *Tentang Kamu*. Selain tokoh-tokoh dari Keluarga Tong, muncul pula tokoh-tokoh dari Keluarga Master Dragon, Bratva, hingga Organisasi dan Padma yang mulai kita kenal dari novel *Tanah para Bandit*. Begitu juga Diego dan Kartel Meksiko, Kesatria Suci dan Lilian Arnaut, serta Roh Drukpa, Teratai Emas, dan 4 Kelompok Utama.

Tere Liye menggambarkan karakter bandit dari sudut pandang yang berbeda dan sangat detail. Melalui tokoh-tokoh di dalamnya Tere Liye mengajak pembaca untuk merenungkan arti kejujuran, loyalitas, dan integritas melalui lensa para bandit yang memiliki prinsip yang tak tergoyahkan. Novel ini menggugah pemikiran tentang bagaimana nilai-nilai moral tetap dapat dijunjung tinggi dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana karakter tokoh pada novel *Bandit-bandit Berkelas* dan bagaimana nilai moral yang ada didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami karakter tokoh terutama tokoh dalam novel *Bandit-bandit Berkelas*, juga memahami nilai-nilai moral dalam suatu cerita khususnya nilai-nilai moral dalam novel *Bandit-bandit Berkelas*.

Alasan novel *Bandit-bandit Berkelas* di pilih sebagai objek penelitian karena menampilkan cerita aksi yang menarik, memiliki karakter tokoh yang kuat serta mengandung banyak nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memutuskan mengadakan penelitian terhadap novel *Bandit-bandit Berkelas* karya Tere Liye, dengan judul "Analisis Karakter Tokoh dan Nilai Moral dalam Novel *Bandit-bandit Berkelas* Karya Tere Liye".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Hendryadi (dalam Alfin, 2020), penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan secara naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alaminya. Berdasarkan pandangan tersebut, metode kualitatif umumnya menggunakan pendekatan interpretatif yang disajikan dalam bentuk

deskripsi naratif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter tokoh utama dan nilai-nilai moral dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung melaksanakan proses pengumpulan, analisis, dan validasi data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan mencakup studi kepustakaan serta teknik pencatatan secara sistematis. Menurut Faruk (2017), studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui telaah terhadap berbagai literatur, seperti buku, laporan, serta sumber bacaan lainnya yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Sementara itu, teknik pencatatan adalah proses mencatat data yang diperoleh dari sumber informasi ke dalam kartu data (Faruk, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara interaktif, berlangsung terus-menerus hingga prosesnya selesai dan data yang diperoleh telah mencapai titik kejenuhan. Teknik analisis yang digunakan merujuk pada model kualitatif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Setelah tahap analisis data diselesaikan, langkah selanjutnya adalah proses validasi data. Teknik validasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup validasi *intrarater*, yaitu dengan melakukan pembacaan dan penelaahan terhadap subjek penelitian secara berulang hingga diperoleh data yang akurat dan relevan. Selain itu, juga diterapkan teknik *interrater*, yaitu mendiskusikan hasil pengamatan dengan rekan sejawat yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai dalam bidang sastra, khususnya dalam hal apresiasi karya sastra. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi hasil pengamatan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Bandit-bandit berkelas* memiliki berbagai karakter tokoh dan banyak nilai moral dalam naskah ceritanya. Peneliti akan memaparkan karakter tokoh menggunakan teori Karl Iglesias dan teori dari Nurgiyantoro dalam nilai moral yang terkandung pada novel. Berikut ini pemaparan karakter tokoh dan nilai moral menurut teori yang telah disebutkan.

### 1. Karakter Tokoh

#### 1) *The Hero* (Pahlawan)

*The hero*, yaitu karakter utama yang menjadi fokus utama cerita. Dalam novel *Bandit-bandit Berkelas* karakter yang menjadi hero adalah tokoh "Bujang". Tokoh "Bujang" memiliki ciri karakter hero, seperti kutipan novel:  
"Bujang terdiam seketika.

*Ini bulan wasiat dari Teuku Besar. Dia mengenali tulisannya, seperti di surat-surat yang di abaca dulu, saat kepergian Mamak dan juga saat Bapak meninggal.terlebih dengan inisial S di akhir wasiat. Jelas sekali, ini wasiat dari bapaknya, Samad. Dan wasiat ini jelas untuknya."*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh "Bujang" akan menghadapi konflik utama dalam cerita.

*"Untuk kesekian kalinya, dia tidak ikut dalam petualangan seru Bujang".*

Kutipan ini menunjukkan "Bujang" adalah fokus utama cerita petualangan dan novel.

## 2) *The Nemesis (Musuh)*

*The nemesis* ini adalah lawan utama dari tokoh hero dan karakter yang menciptakan konflik dalam cerita. Seperti dalam kutipan,

*"Memang tapi mereka tidak akur. Yang satu sibuk mencari cara menghabisi separuh penduduk dunia. Yang satu lagi, sibuk mencegah kelakuan kakaknya. Jangan coba-coba mengumpulkan mereka berdua"*

Kata "yang satu" awal merujuk pada tokoh "Diego" (kakak Bujang) dan kata "yang satu lagi" merujuk pada tokoh "Bujang" (sang hero). Jadi bisa didimpulkah bahwa tokoh "Diego" adalah *nemesis* dalam cerita. "

## 3) *The Mentor*

*The mentor* merupakan karakter yang diciptakan untuk membimbing, memberi arahan atau nasihat kepada hero. Seperti dalam kutipan,

*"Sensei Ayako!" Bujang berseru"*

Kata "sensei" berarti guru dalam bahasa Jepang. Tokoh "Ayako" adalah seseorang yang dianggap sebagai guru oleh "Bujang" (sang hero). Jadi, tokoh "Ayako" adalah *mentor* dalam cerita, karena tokoh inilah yang akan membimbing memberi arahan atau nasihat kepada hero.

## 4) *The Reflection (Cermin)*

*The reflection* merupakan karakter yang mencerminkan sisi lain dari hero. Karakter ini bisa berupa berlawanan, potensi masa depan, atau bayangan masa lalu dari hero. Seperti dalam kutipan,

*"Samad bapaknya, sejak dulu selalu menyusahkah hidupnya. Memukulinya sejak kecil. Menyakiti perasaan Mamaknya. Membuat keluarganya kacau balau. Bahkan sudah mati pun tetap membuat susah dengan wasiao ini."*

Dari kutipan diatas dapat diketahuai bahwa tokoh "Samad" adalah bapak sang hero, dijelaskan bahwa tokoh "Samad" adalah bayang-bayang masalah yang mengganggu ketenangan sang hero. Jadi, tokoh "Samad" adalah *reflection* dalam cerita.

## 2. Nilai-nilai Moral

### 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri,

Ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi. Seperti, sikap tanggung jawab, jujur, sabar, ikhlas, mandiri, dan yang lainnya.

*"Tapi percayalah, aku tidak tertarik membocorkannya. Aku hanya fokus menyelesaikan wasiat yang dititipkan kepada Thompson & Co. sisanya, bukan urusanku."*

*Pengacara yang satu ini, Spesial. Dia sama seperti Thomas. Profesional dibidangnya yang bisa diandalkan."*

Dari kutipan diatas kita dapat menemukn nilai moral yang dimiliki oleh tokoh "Zaman", yakni sifat tanggung jawab terhadap pekerjaannya (professional) dan jujur. Dia dengan jujur mengungkapkan apayang ada dipikirannya melalui dialog.

### 2) Hubungan Manusia dengan manusia lain

Hubungan ini mencakup bentuk kasih sayang antara teman atau saudara, kasih sayang orang tua terhadap anak, sikap tolong-menolong, saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, berbakti kepada orang tua, menjaga kesopanan, mengucapkan terima kasih, serta kebiasaan untuk berbagi atau memberi. Seperti dalam kutipan ini

*"Aku tidak bisa melindungimu, pengacara! Mundur dibelakangku." Bujang menyuruh."*

Dari dialog "Bujang" kita bisa mengetahui bahwa sang tokoh mempunyai nilai moral, yakni peduli terhadap sesama. Disaat keadaan genting sekalipun dia masih memikirkan temannya dan berusaha melindungi semampunya.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian terhadap novel Bandit-Bandit Berkelas karya Tere Liye menunjukkan bahwa novel ini memiliki kekayaan karakter tokoh yang kompleks serta nilai-nilai moral yang mendalam. Berdasarkan teori Karl Iglesias mengenai karakter tokoh dan teori nilai moral menurut Nurgiyantoro, dapat diketahui bahwa cerita ini berfokus pada tokoh utama bernama Bujang yang berperan sebagai pahlawan (hero). Ia menjadi pusat dari seluruh konflik dan petualangan yang terjadi dalam cerita. Kehadiran tokoh Diego sebagai lawan utama (nemesi) memperkuat

konflik yang dihadapi Bujang, sementara tokoh Ayako sebagai mentor berperan penting dalam membimbing dan memberi arahan kepadanya. Selain itu, tokoh Samad yang merupakan ayah Bujang menjadi cerminan masa lalu yang terus membayangi dan memengaruhi kehidupan Bujang, menjadikannya sebagai tokoh reflection dalam cerita.

Dari segi nilai moral, novel ini menampilkan ajaran-ajaran penting baik dalam hubungan individu dengan dirinya sendiri maupun dalam interaksi sosialnya dengan orang lain. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme terlihat dalam karakter Zaman yang menjalankan pekerjaannya dengan integritas. Sementara itu, kepedulian dan keberanian untuk melindungi sesama digambarkan melalui tindakan Bujang yang rela mengambil risiko demi keselamatan orang lain. Keseluruhan cerita dalam novel ini tidak hanya memberikan hiburan melalui alur yang menarik, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga memberikan pembelajaran berharga bagi pembacanya.

## REFERENSI

- Abdad, M. Y. (2020). *Komplikasi karya tulis ilmiah remaja*. Bogor: Guefedia.
- Alfin, A. (2020). *Apresiasi sastra Indonesia*. Surabaya: CV. Cahaya Intan.
- Andriyani, S. (2017). Unsur intrinsik novel 5cm Karya Donny Dhingantoro. Skripsi. UNJA. <https://repository.unja.ac.id/1403/1/a1b110099-artikel.pdf>
- Nurgiyantoro, Burhan.(2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andriyani. (2017). Watak tokoh, nilai moral, dan nilai budaya dalam Novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia". *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(2), 1-18. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>
- Cyntia, Yola. (2019). Analisis karakter tokoh utama dan nilai moral pada novel Yukiguni karya Yasunari Kawabata. Skripsi thesis. Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA. <https://repository.stba-jia.ac.id/>
- Eliastuti. (2017). "Analisis nilai-nilai moral dalam novel "Kembang Turi" karya Budi Sardjono". *Genta Mulia*. 8(1), 40-52. <https://ejournal.uncm.ac.id>
- Putri, P. S. (2023). Karakterisasi tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Dua Sisi* karya Ingrida Tyas. Other thesis, IKIP PGRI BOJONEGORO. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/>
- Suprpto, K. (2018). *Kajian kesusastraan*. Magetan: Ae Media Grafik.
- Wibowo, M.C. (2023). *Desain karakter tokoh animasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).

Zaidan, H. (2018). *Kesusastraan Indonesia I*. Bandung: Angkasa.